

KOMPONEN EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Serdi

Institut Agama Islam Negeri Pare-pare
Email: serdihafiz@gmail.com

Darmawati

Institut Agama Islam Negeri Pare-pare
Email: darmawati@iainpare.ac.id

Abd. Rauf

Institut Agama Islam Negeri Pare-pare
abdulrauf29@gmail.com

Sukman

Institut Agama Islam Negeri
Email: sukman@iainsorong.ac.id

Abstract

Learning evaluation of Islamic Religious Education (PAI) is an integral part of the educational process that cannot be separated. This article aims to find out how the effectiveness of Islamic Education learning evaluation in measuring students' competence achievement in cognitive, affective, and psychomotor aspects and what are the strengths and weaknesses that affect the quality of Islamic Education learning evaluation process. The method used in this research is a literature study or more familiar as library research. The results show that PAI learning evaluation plays a crucial role in ensuring the achievement of holistic educational goals. Through comprehensive and appropriate evaluation, educators can identify strengths and weaknesses in the teaching process, provide useful feedback, and continuously improve the quality of PAI education. Factors such as evaluation methods, student engagement, and feedback play an important role in determining evaluation effectiveness. Overall, a good evaluation can help in making the right decisions for the improvement of learning quality.

Keyword: Evaluation, Learning, Islamic Religious Education.

Abstrak

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dalam proses pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas evaluasi pembelajaran PAI dalam mengukur pencapaian kompetensi siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan apa saja kekuatan dan kelemahan yang mempengaruhi kualitas proses evaluasi pembelajaran PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka atau yang lebih familiar dengan sebutan library research. Hasilnya menunjukkan bahwa Evaluasi pembelajaran PAI

memainkan peran krusial dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang holistik. Melalui evaluasi yang komprehensif dan tepat, pendidik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pengajaran, memberikan umpan balik yang berguna, dan terus meningkatkan kualitas pendidikan PAI. Faktor-faktor seperti metode evaluasi, keterlibatan siswa, dan umpan balik berperan penting dalam menentukan efektivitas evaluasi. Secara keseluruhan, evaluasi yang baik dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk perbaikan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Evaluasi dalam konteks pembelajaran PAI bukan hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, evaluasi ini membantu membentuk karakter dan akhlak siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Proses evaluasi yang baik dan komprehensif dapat menjadi alat bagi pendidik untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Melalui PAI, diharapkan siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI harus dilakukan dengan baik dan tepat, sehingga tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran PAI adalah evaluasi. Evaluasi pembelajaran PAI bukan hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian akademik siswa, tetapi juga untuk menilai perkembangan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Evaluasi dalam konteks pendidikan tidak hanya sebatas pengukuran hasil belajar, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai proses pembelajaran itu sendiri. Evaluasi yang baik akan memberikan informasi yang berguna bagi guru untuk memperbaiki metode pengajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Dalam pembelajaran PAI, evaluasi juga berfungsi untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, evaluasi menjadi alat yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan pendidikan PAI secara keseluruhan.

Secara umum, evaluasi pembelajaran PAI mencakup beberapa komponen utama yaitu: pengertian evaluasi, tujuan evaluasi, fungsi evaluasi, prinsip-prinsip evaluasi, dan ruang lingkup evaluasi. Pengertian evaluasi merujuk pada proses pengumpulan informasi untuk menilai efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Tujuan evaluasi meliputi pengukuran pencapaian kompetensi dasar dan kompetensi inti, serta peningkatan kualitas pembelajaran. Fungsi evaluasi dalam pembelajaran PAI adalah sebagai alat untuk mengukur, menilai,

dan meningkatkan proses pembelajaran. Prinsip-prinsip evaluasi mencakup objektivitas, keadilan, keberlanjutan, dan transparansi. Sementara itu, ruang lingkup evaluasi mencakup evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pentingnya evaluasi pembelajaran PAI tidak bisa diabaikan karena evaluasi yang baik dan tepat akan membantu guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Evaluasi yang komprehensif akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan akademik, sikap, dan perilaku siswa, sehingga dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Oleh karena itu, dalam makalah ini akan dibahas secara mendalam mengenai komponen-komponen evaluasi pembelajaran PAI, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih baik bagi para pendidik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yang efektif dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Evaluasi Pembelajaran PAI Dalam Mengukur Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik

Evaluasi merupakan proses pengumpulan dan analisis informasi untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) .

1. Mengukur pencapaian kompetensi siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan pengetahuan siswa, termasuk pemahaman, analisis, sintesis, dan evaluasi informasi. Pencapaian kompetensi kognitif diukur melalui tes tertulis, seperti pilihan ganda, esai, dan ujian lisan. Tes ini dirancang untuk menilai kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif melibatkan sikap, nilai, minat, dan emosi siswa terhadap pembelajaran. Ini mencakup bagaimana siswa merespons secara emosional terhadap materi pelajaran dan lingkungan belajar. Pencapaian kompetensi afektif diukur melalui observasi, angket, dan wawancara. Guru dapat menilai keterlibatan siswa dalam diskusi kelas, respons emosional mereka terhadap situasi belajar, serta sikap dan nilai yang ditunjukkan dalam perilaku sehari-hari.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan fisik dan koordinasi motorik siswa. Ini mencakup kemampuan melakukan tugas yang memerlukan keterampilan tangan dan tubuh, serta penggunaan

alat atau perangkat tertentu. Pencapaian kompetensi psikomotorik diukur melalui penilaian praktik, demonstrasi, dan proyek. Guru menilai kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas fisik yang berhubungan dengan pelajaran, seperti eksperimen laboratorium, kegiatan olahraga, atau proyek seni.

Dengan mengukur pencapaian kompetensi dalam ketiga aspek ini, guru dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang tepat untuk membantu mereka berkembang lebih lanjut.

2. Memberikan umpan balik kepada guru dan siswa untuk perbaikan proses pembelajaran.

a. Umpan Balik untuk Siswa

Umpan balik kepada siswa bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Ini membantu siswa mengetahui area yang perlu ditingkatkan dan memberikan panduan konkret untuk perbaikan. Umpan balik harus spesifik, jelas, dan fokus pada aspek tertentu dari kinerja siswa. Hindari komentar umum yang tidak memberikan arah perbaikan. Umpan balik harus mengakui pencapaian siswa sambil memberikan saran yang membangun untuk perbaikan lebih lanjut.¹

b. Umpan Balik untuk Guru

Umpan balik kepada guru bertujuan untuk meningkatkan metode pengajaran dan efektivitas proses pembelajaran di kelas. Ini membantu guru memahami persepsi siswa dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian. Guru harus menerima umpan balik dengan pikiran terbuka dan melihatnya sebagai peluang untuk pengembangan profesional. Gunakan data konkret dari hasil belajar siswa dan observasi kelas untuk memberikan umpan balik yang objektif dan dapat diukur.²

c. Proses Pemberian Umpan Balik

Umpan balik harus diberikan secara langsung dan rutin untuk memastikan bahwa baik guru maupun siswa dapat segera mengambil tindakan perbaikan. Libatkan siswa dalam proses pemberian umpan balik sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Diskusi terbuka antara guru dan siswa

¹Etty Sofyatiningrum, Ikhyia Ulumudin, and Farah Perwitasari, 'KAJIAN UMPAN BALIK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA Study of Feedback on Student Learning Outcomes', *Indonesian Journal of Educational Assessment P-ISSN*, 2.2 (2019), p. 57 <<https://ijeajournal.kemdikbud.go.id/index.php/ijeaj/article/view/36/28>>.

²Witta Perdana Putri, 'Efektivitas Penerapan Teknik Umpan Balik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', 2.4 (2024), pp. 1-13.

dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.³ Dengan memberikan umpan balik yang efektif, proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan guru.

d. Menilai efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang digunakan. Menilai efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang digunakan adalah proses penting untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai secara optimal. Berikut adalah beberapa cara untuk menilai efektivitas tersebut:

- 1) Pengukuran Pencapaian Tujuan Pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Ini dapat dilakukan melalui tes, kuis, dan tugas yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Analisis Nilai Siswa. Hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dapat dianalisis untuk menentukan apakah metode dan strategi yang digunakan efektif. Peningkatan nilai siswa setelah penerapan metode tertentu dapat menjadi indikator efektivitas.
- 3) Observasi dan Refleksi. Melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran dan merefleksikan hasilnya. Guru dapat mengamati keaktifan siswa, keterlibatan mereka dalam diskusi, dan interaksi antar siswa untuk menilai apakah strategi yang digunakan berhasil.
- 4) Feedback dari Siswa dan Guru. Umpan balik dari siswa dan guru dapat memberikan wawasan berharga tentang efektivitas metode dan strategi pembelajaran. Siswa dapat memberikan masukan tentang kesulitan yang dihadapi dan apa yang membantu mereka belajar lebih baik.
- 5) Penggunaan Alat Evaluasi. Menggunakan alat evaluasi seperti rubrik, daftar periksa, dan kuesioner untuk menilai berbagai aspek pembelajaran. Alat ini dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam strategi yang digunakan.
- 6) Perbandingan dengan Standar atau Benchmark. Membandingkan hasil pembelajaran dengan standar atau benchmark yang telah ditetapkan. Ini membantu menentukan apakah metode dan strategi yang digunakan telah memenuhi atau melampaui ekspektasi.

³Saiko Rudi Kasenda, Yuni Sari Amalia, and Viki Ardaniah, 'Kesalahan Siswa Dan Umpan Balik Korektif Guru Pada Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Di SDN Wonorejo 274 Surabaya', *Mozaik Humaniora*, 19.1 (2019), pp. 109–23, doi:10.20473/mozaik.v19i1.11459.

Dengan menilai efektivitas metode dan strategi pembelajaran secara menyeluruh, guru dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai hasil yang diinginkan.

B. Mengidentifikasi Kekuatan Dan Kelemahan Yang Mempengaruhi Kualitas Proses Evaluasi Pembelajaran PAI.

1. Kekuatan Dan Kelemahan Dalam Proses Evaluasi Pembelajaran PAI

Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran adalah langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut adalah beberapa cara untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan tersebut:

a. Pendekatan Holistik

Pembelajaran terpadu atau holistik memungkinkan siswa menghubungkan berbagai disiplin ilmu, yang dapat meningkatkan pemahaman dan aplikasi pengetahuan secara komprehensif.⁴

b. Kurikulum yang Luwes

Kurikulum yang fleksibel dan berorientasi pada pemahaman mendalam daripada sekadar mencapai target materi dapat membantu siswa lebih memahami konsep dengan baik.⁵

c. Metode Interaktif

Metode pengajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar, serta membuat proses belajar lebih menarik.⁶

2. Kelemahan dalam Proses Pembelajaran

a. Ketergantungan pada Metode Konvensional

Penggunaan metode pembelajaran konvensional yang terlalu dominan dapat membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dapat membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik.⁷

⁴Kesipudin Kesipudin and Hikmawati Hikmawati, 'Model Pembelajaran Terpadu Untuk Sains', *Jurnal Pijar Mipa*, 4.2 (2009), pp. 17–22, doi:10.29303/jpm.v4i2.186.

⁵Norhikmah Norhikmah and others, 'Inovasi Pembelajaran Dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.5 (2022), pp. 3901–10, doi:10.31004/obsesi.v6i5.1886.

⁶Ridwan Wirabumi, 'Metode Pembelajaran Ceramah', *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, I.I (2020), pp. 105–13 <<https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>>.

⁷Mhd Habibu Rahman and Rita Kencana, 'Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini', *Musamus Journal of Primary Education*, 2.2 (2020), pp. 67–75, doi:10.35724/musjpe.v2i2.2177.

- b. Keterbatasan Sumber Daya
Keterbatasan sumber daya, seperti kurangnya bahan ajar atau fasilitas pendukung, dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Hal ini sering kali menjadi kelemahan dalam penerapan metode pembelajaran tertentu.⁸
- c. Kurangnya Evaluasi dan Feedback
Tanpa evaluasi yang menyeluruh dan feedback yang konstruktif, sulit untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Evaluasi yang tidak tepat dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam memahami kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran secara akurat.⁹ Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan ini memungkinkan guru untuk memperbaiki strategi pengajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

3. sdhSebagai alat diagnosis untuk mengetahui masalah yang dihadapi siswa.

Alat diagnosis dalam konteks pendidikan digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah atau kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Berikut adalah beberapa penjelasan terkait fungsi dan pentingnya alat diagnosis:

- a. Mengidentifikasi Kelemahan dan Kelebihan Siswa.
Tes diagnostik membantu mengidentifikasi area di mana siswa memiliki kekuatan dan kelemahan. Ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan individu siswa.¹⁰
- b. Mengetahui Masalah atau Kesulitan Belajar.
Fungsi utama dari asesmen diagnostik adalah untuk mengidentifikasi masalah atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Hal ini penting agar guru dapat memberikan intervensi yang tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan siswa.¹¹
- c. Menganalisis dan Merumuskan Solusi.

⁸Hilya Gania Adilah and Yaya Suryana, 'Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6.1 (2021), pp. 87-94, doi:10.15575/isema.v6i1.11037.

⁹Sodikin Sodikin and Septi Gumiandari, 'Analisis SWOT Mutu Evaluasi Pembelajaran', *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6.1 (2022), doi:10.26740/jdmp.v6n1.p59-69.

¹⁰Wiricha Annisak, Astalini, and Haerul Pathoni, 'Desain Pengemasan Tes Diagnostik Miskonsepsi Berbasis CBT (Computer Based Test)', *Jurnal EduFisika*, 2.1 (2017), h. 1-12.

¹¹Diki Firmanzah and Eko Sudiby, 'Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Ipa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp/Mts Wilayah Menganti, Gresik', *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9.2 (2021), pp. 165-70 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>>.

Setelah kesulitan atau masalah belajar teridentifikasi, analisis lebih lanjut diperlukan untuk merumuskan solusi yang tepat. Ini termasuk memilih metode atau strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut.¹²

d. Menggunakan Berbagai Metode dan Teknik.

Prosedur dan teknik diagnosis mencakup berbagai alat seperti tes inteligensi (misalnya WISC, TIKI), tes psikologis (misalnya Binet, Raven), serta observasi dan wawancara. Alat-alat ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan dan kesulitan siswa.

e. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran.

Dengan mengetahui masalah yang dihadapi siswa, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini akan membantu meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Secara keseluruhan, alat diagnosis adalah komponen penting dalam proses pembelajaran yang memungkinkan pengajaran yang lebih dipersonalisasi dan efektif, membantu setiap siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

4. Analisis dan Pelaporan Hasil Evaluasi

a. Menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk menginterpretasikan data evaluasi. Menginterpretasikan data evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif, masing-masing memiliki pendekatan yang berbeda:

1). Analisis Kuantitatif:

- Definisi: Melibatkan penggunaan data berupa angka dan statistik untuk menarik kesimpulan tentang fenomena yang diamati. Ini dilakukan dengan teknik-teknik seperti statistik deskriptif (misalnya mean, median, deviasi standar) dan inferensial (misalnya uji hipotesis).
- Manfaat: Memungkinkan untuk mengukur, membandingkan, dan mengidentifikasi pola yang signifikan dalam data evaluasi. Contoh penggunaannya adalah dalam mengevaluasi efektivitas program dengan angka-angka yang dapat diukur secara matematis.

1) Analisis Kualitatif:

¹²Qisthi Fariyani, 'PENGEMBANGAN FOUR-TIER DIAGNOSTIC TEST UNTUK MENGUNGKAP Miskonsepsi Fisika Siswa SMA Kelas X Qisthi', *Journal of Innovative Science Education*, 4.2 (2015), h. 41–49.

- Definisi: Menggunakan data berupa teks, gambar, atau kata-kata untuk memahami konteks, makna, dan pengalaman individu atau kelompok. Metode ini melibatkan teknik seperti analisis tema, analisis naratif, atau grounded theory.
- Manfaat: Memberikan wawasan mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan faktor kontekstual yang tidak dapat diukur secara langsung dengan angka. Cocok untuk menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana, serta untuk menggambarkan kompleksitas dari data evaluasi.

Dengan mengintegrasikan kedua pendekatan ini, pengguna evaluasi dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak program atau kegiatan yang dievaluasi, serta konteks yang mempengaruhi hasil yang diamati.

b. Menyusun laporan hasil evaluasi yang komprehensif dan memberikan rekomendasi perbaikan.

- 1) Identifikasi Tujuan Laporan: Tentukan tujuan dari evaluasi yang dilakukan dan fokuskan laporan pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan tersebut.
- 2) Struktur Laporan: Susun laporan dengan struktur yang sistematis, mencakup:
 - a) Latar Belakang: Deskripsi singkat tentang konteks dan tujuan evaluasi.
 - b) Metodologi: Penjelasan tentang pendekatan dan metode yang digunakan dalam evaluasi.
 - c) Hasil Evaluasi: Temuan utama berdasarkan data yang dikumpulkan.
 - d) Kesimpulan: Ringkasan dari temuan evaluasi yang mendukung kesimpulan yang jelas.
 - e) Rekomendasi: Saran atau langkah-langkah perbaikan berdasarkan kesimpulan evaluasi untuk meningkatkan kinerja atau efektivitas program.
- 3) Isi Laporan yang Komprehensif: Pastikan laporan memberikan analisis mendalam tentang masalah yang dievaluasi, menggunakan data kuantitatif dan kualitatif sesuai kebutuhan.
- 4) Keterbacaan dan Keterpahaman: Buat laporan yang mudah dipahami oleh pembaca dengan menyajikan informasi secara jelas dan terstruktur.

- 5) Implementasi Rekomendasi: Setelah menyampaikan rekomendasi, penting untuk mempertimbangkan bagaimana rekomendasi tersebut dapat diimplementasikan dalam praktik.¹³

Dengan menyusun laporan evaluasi yang baik, organisasi atau institusi dapat memanfaatkan informasi yang didapatkan untuk meningkatkan efektivitas program atau kegiatan yang dievaluasi, sehingga pendidik dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI yang lebih efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan Islam secara optimal

KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran PAI memainkan peran krusial dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui evaluasi yang komprehensif dan tepat, pendidik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pengajaran, memberikan umpan balik yang berguna, dan terus meningkatkan kualitas pendidikan PAI. Faktor-faktor seperti metode evaluasi, keterlibatan siswa, dan umpan balik berperan penting dalam menentukan efektivitas evaluasi. Secara keseluruhan, evaluasi yang baik dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk perbaikan kualitas pembelajaran.

REFERENSI

- Adilah, Hilya Gania, and Yaya Suryana, '*Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*', Jurnal Isema : Islamic Educational Management, 6.1 (2021).
- Annisak, Wiricha, Astalini, and Haerul Pathoni, '*Desain Pengemasan Tes Diagnostik Miskonsepsi Berbasis CBT (Computer Based Test)*', Jurnal EduFisika, 2.1 (2017)
- Fariyani, Qisthi, '*PENGEMBANGAN FOUR-TIER DIAGNOSTIC TEST UNTUK MENGUNGKAP MISKONSEPSI FISIKA SISWA SMA KELAS X Qisthi*', Journal of Innovative Science Education, 4.2 (2015).
- Firmanzah, Diki, and Eko Sudiby, '*Implementasi Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Ipa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp/Mts Wilayah Menganti, Gresik*', Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains, 9.2 (2021).
- Hidayat Sutisna, Syarip, Abdul Rozak, and Wahyu Renanda Saputra, '*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah*', JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6.9 (2023).
- Kasenda, Saiko Rudi, Yuni Sari Amalia, and Viqi Ardaniah, '*Kesalahan Siswa Dan*

¹³Sodikin, Sodikin, and Septi Gumindari, '*Analisis SWOT Mutu Evaluasi Pembelajaran*', JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan), 6.1 (2022).

- Umpan Balik Korektif Guru Pada Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Di SDN Wonorejo 274 Surabaya*, Mozaik Humaniora, 19.1 (2019).
- Kesipudin, Kesipudin, and Hikmawati Hikmawati, *'Model Pembelajaran Terpadu Untuk Sains'*, Jurnal Pijar Mipa, 4.2 (2009).
- Norhikmah, Norhikmah, Nahdiyatul Fitria Rizky, Dwi Puspita, and Saudah Saudah, *'Inovasi Pembelajaran Dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi'*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6.5 (2022).
- Putri, Witta Perdana, *'Efektivitas Penerapan Teknik Umpan Balik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik'*, 2.4 (2024).
- Purwanto, N. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Rahman, Mhd Habibu, and Rita Kencana, *'Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini'*, Musamus Journal of Primary Education, 2.2 (2020).
- Simatupang, Longgasari, M Walimsah Sitorus, U I N Syekh, Ali Hasan, and Ahmad Addary, *'Bunayya : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pengambilan Keputusan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah Bunayya : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah'*, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, III.1 (2022).
- Sodikin, Sodikin, and Septi Gumiandari, *'Analisis SWOT Mutu Evaluasi Pembelajaran'*, JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan), 6.1 (2022).
- Sofyatiningrum, Ety, Ikhya Ulumudin, and Farah Perwitasari, *'KAJIAN UMPAN BALIK GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA Study of Feedback on Student Learning Outcomes'*, Indonesian Journal of Educational Assessment P-ISSN, 2.2 (2019).
- Wirabumi, Ridwan, *'Metode Pembelajaran Ceramah'*, Annual Conference on Islamic Education and Thought, I.I (2020).
- Yusuf tamiang, *'389-Article Text-1289-1-10-20220115'*, Journal of Education and Social Analysis, 3.pengambilan keputusan dan peningkatan mutu pendidikan 2 medan (2022).